

Mencapai standar akademik dosen: studi kasus penerbitan buku referensi entrepreneurship tahun 2024

Yonas Muanley

Sekolah Tinggi Teologi IKSM Santosa Asih

Korespondensi: ymanley@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima: 12 Oktober 2025

Direvisi: 5 November 2025

Diterbitkan: 20 November 2025

Kata kunci:

Buku referensi; Standar akademik; Kualitas publikasi; Penjaminan mutu; Peningkatan mutu.

Keywords:

Reference books; Academic standards; Publication quality; Quality assurance; Quality improvement.

ABSTRAK

Penerbitan buku referensi merupakan jalur strategis bagi dosen untuk memenuhi standar akademik, termasuk pengakuan KUM dan pencatatan di SINTA. Artikel ini mendeskripsikan pengalaman penulis dalam menerbitkan buku Entrepreneurship (2024) melalui penerbit bereputasi, ber-ISBN, anggota IKAPI, dan memiliki perlindungan hak kekayaan intelektual resmi. Kualitas publikasi akademik bersifat multidimensional dan kontekstual, mencakup pemenuhan standar formal, pencapaian tujuan institusional, efektivitas lembaga, serta perspektif pemangku kepentingan seperti akademisi dan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif, mengamati seluruh proses penerbitan dari persiapan naskah hingga distribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan buku akademik harus dilakukan secara sistematis, memenuhi standar formal, dan menjaga kualitas konten untuk memperoleh legitimasi akademik secara nasional maupun internasional. Artikel ini menutup kesenjangan literatur terkait praktik penerbitan buku dosen dan menyajikan panduan praktis bagi akademisi yang ingin menghasilkan karya ilmiah berkualitas dan berdampak.

ABSTRACT

Publishing reference books is a strategic avenue for faculty members to meet academic standards, including KUM recognition and indexing in SINTA. This article describes the author's experience in publishing the book *Entrepreneurship* (2024) through a reputable publisher that holds an ISBN, is a member of IKAPI, and provides official intellectual property protection. The quality of academic publications is multidimensional and contextual, encompassing compliance with formal standards, the achievement of institutional goals, institutional effectiveness, and the perspectives of stakeholders such as academics and students. The method used is a descriptive case study, observing the entire publishing process from manuscript preparation to distribution. The research results indicate that the publication of academic books must be conducted systematically, meet formal standards, and maintain content quality to achieve academic legitimacy both nationally and internationally. This article addresses the literature gap regarding faculty book publishing practices and provides practical guidance for academics seeking to produce high-quality, impactful scholarly works.



© 2025 Yonas Muanley. Diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Injili Jakarta (STTIJA). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Buku referensi merupakan karya ilmiah berbentuk buku yang secara khusus mengulas satu disiplin ilmu secara komprehensif dan mendalam. Penyajian materi dalam buku referensi mencakup pembahasan yang luas, disusun secara sistematis, serta mengikuti kerangka logika dan kaidah keilmuan yang relevan (Rahmah & Ramadhani, 2020). Selain itu, buku referensi dipahami sebagai buku ber-ISBN yang membahas suatu bidang ilmu sesuai dengan kompetensi keilmuan penulis dan disusun sebagai karya ilmiah yang utuh (Tim PAK et al., 2022). Buku referensi juga didefinisikan sebagai buku ilmiah yang disusun berdasarkan hasil kajian atau penelitian secara mendalam dan dimanfaatkan sebagai sumber rujukan lanjutan dalam bidang ilmu tertentu, bukan sebagai buku ajar utama (Baharudin, 2025).

Penerbitan buku referensi menjadi salah satu jalur strategis bagi dosen dalam memenuhi tuntutan publikasi akademik, termasuk pemenuhan angka kredit (KUM) serta pengindeksan pada sistem nasional seperti SINTA. Buku referensi yang diterbitkan oleh penerbit bereputasi, memiliki ISBN resmi, dan berasal dari penerbit anggota IKAPI memberikan legitimasi akademik yang lebih kuat dibandingkan dengan buku yang diterbitkan oleh penerbit yang kurang dikenal.

Selain itu, pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) memastikan perlindungan hak cipta penulis sekaligus menjaga kepatuhan terhadap ketentuan hukum. Setiap buku akademik yang diterbitkan sebaiknya didaftarkan di SINTA agar terindeks secara resmi, sehingga dapat tercatat dalam penilaian KUM, terlihat oleh publik, dan diakses di tingkat nasional maupun internasional (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 500/M/2024 Tentang Standar Minimum Indikator Kinerja Dosen Dan Kriteria Publikasi Ilmiah, 2024).

Secara konseptual, kualitas publikasi akademik bersifat multidimensional dan kontekstual. Tidak terdapat definisi tunggal mengenai kualitas, karena istilah ini bervariasi dan harus ditafsirkan sesuai konteks. Penilaian kualitas dapat dilakukan dari berbagai perspektif, antara lain pemenuhan standar, pencapaian tujuan, efektivitas institusi, kepuasan konsumen, serta pandangan pemangku kepentingan seperti akademisi dan mahasiswa. Perbedaan definisi kualitas disebabkan oleh dua faktor utama: pertama, konsep kualitas bersifat relatif, dan kedua, istilah ini digunakan dalam berbagai konteks, termasuk penjaminan mutu (quality assurance/QA) dan peningkatan mutu (quality enhancement/QE) (Williams, 2016).

QA dan QE saling terkait namun berbeda. QA menjamin akuntabilitas dan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan, sedangkan QE menekankan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai kinerja akademik dan institusional yang lebih tinggi. Dalam konteks publikasi buku dosen, prinsip-prinsip ini menegaskan bahwa pemenuhan standar formal—seperti registrasi ISBN, hak kekayaan intelektual, dan indeksasi di SINTA—merupakan langkah penting untuk memberikan legitimasi pada karya ilmiah. Pemahaman komprehensif mengenai hubungan QA dan QE membantu institusi akademik dan penulis menjaga kualitas publikasi secara berkesinambungan.

Novelty artikel ini terletak pada studi kasus pengalaman penulis dalam menerbitkan buku *Entrepreneurship* (2024) melalui penerbit bereputasi (Depublish), ber-ISBN, anggota IKAPI, dan dengan HKI resmi. Artikel ini menyoroti strategi, proses, dan tantangan nyata yang harus dilalui dosen untuk memenuhi standar akademik melalui buku referensi, sekaligus menutup gap literatur dan memberikan panduan praktis bagi dosen lain yang ingin menerbitkan buku berkualitas.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penerbitan buku referensi dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai standar akademik dosen, sekaligus menyoroti tantangan dan strategi efektif dalam proses penerbitan. Frasa “mencapai standar” dalam penelitian ini merujuk pada pencapaian dan pelampauan standar tridarma dosen, khususnya terkait publikasi karya ilmiah melalui penerbitan buku pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkategorikan dan menganalisis data secara sistematis (Sujarweni & Utami, 2019). Sejalan dengan itu, Lumintang & Lumintang (2016) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif menekankan pemaknaan yang mendalam terhadap fenomena yang diamati. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis proses empiris yang dialami penulis dalam menerbitkan buku referensi, sekaligus menjelaskan bagaimana proses tersebut berkontribusi pada pencapaian standar publikasi akademik dosen. Desain studi kasus dipandang tepat karena memungkinkan penggambaran pengalaman nyata dalam konteks tridarma perguruan tinggi serta tuntutan mutu akademik.

Sumber Data

Sugiyono (2014) mengemukakan beberapa sumber data yang berkorelasi dengan macam-macam penelitian dengan data seperti kuantitatif dan kualitatif. Disini sumber data penelitian meliputi: Pertama, dokumen penerbitan, seperti kontrak penerbit, bukti ISBN, bukti Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan bukti indeksasi buku di SINTA; Kedua, catatan proses penulisan, termasuk korespondensi dengan editor, rekaman revisi naskah, dan umpan balik penyunting; Ketiga, kebijakan eksternal, meliputi ketentuan penilaian KUM dosen, standar SN-Dikti, pedoman SINTA, serta pedoman mutu publikasi pada *Jurnal Mutu Teologi dan Pendidikan* (JMTP).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu analisis dokumen untuk menelaah tahapan penerbitan buku mulai dari penyusunan naskah hingga proses distribusi, refleksi pengalaman penulis

yang berkaitan dengan proses penulisan, revisi, dan penyuntingan, serta kajian regulasi untuk memahami dasar penilaian dan pengakuan publikasi akademik.

Teknik Analisis Data

Menurut Emsir (2021), data penelitian kualitatif dianalisis menggunakan beberapa pendekatan, yaitu analisis domain, taksonomi, komparatif, dan tema-tema budaya. Pendekatan analisis tema bertujuan untuk menemukan pola atau “benang merah” yang ada, yang selanjutnya dikaitkan dengan nilai-nilai yang relevan dalam konteks atau lokus penelitian (Sarwono, 2006). Dengan demikian, analisis tematik tidak hanya menekankan pada identifikasi data, tetapi juga pada pemahaman makna yang terkandung di dalamnya.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: Pertama, reduksi data: Mengelompokkan aspek-aspek penting yang relevan, seperti pemilihan penerbit, ISBN, hak kekayaan intelektual (HKI), proses revisi, dan indeksasi SINTA; Kedua, penyajian data: Menyajikan hasil analisis dalam bentuk narasi yang sistematis mengenai proses penerbitan; Ketiga, penarikan kesimpulan: Menarik kesimpulan yang menyoroti kontribusi proses penerbitan terhadap pencapaian standar Tridharma dosen serta legitimasi akademik. Pendekatan ini memastikan bahwa data dianalisis secara menyeluruh, sekaligus mengaitkan temuan penelitian dengan konteks nilai akademik yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan buku *Entrepreneurship* (2024) berhasil memenuhi standar publikasi akademik dosen berdasarkan tiga aspek utama: proses penerbitan, pengakuan resmi oleh SINTA, dan pemenuhan standar KUM. Temuan utama dijelaskan sebagai berikut.

1. Proses Penerbitan Buku yang Terstandar

Analisis dokumen dan refleksi pengalaman penulis menunjukkan bahwa proses penerbitan melalui penerbit Depublish—yang kredibel, ber-ISBN resmi, dan merupakan anggota IKAPI—memenuhi seluruh persyaratan dasar penerbitan buku referensi. Tahapan proses mencakup: 1) *Review* dan penyuntingan naskah secara berulang, termasuk pengecekan konsistensi terminologi akademik, penyesuaian format sitasi, dan evaluasi alur argumentasi; 2) Koreksi dan revisi oleh penulis, menekankan validitas referensi, akurasi data, dan kualitas narasi ilmiah; 3) Komunikasi intensif dengan editor dan penerbit, termasuk diskusi tentang target audiens, cakupan materi, dan integritas ilmiah; 4) Penetapan layout final untuk publikasi fisik maupun digital, memastikan keterbacaan, standar tipografi akademik, dan kesesuaian dengan pedoman penerbit; 5) Penerbitan fisik dan digital, menjamin aksesibilitas dan distribusi luas; 6) Pengurusan ISBN dan pengajuan HKI sebagai bagian perlindungan hukum karya ilmiah.

Dalam perspektif hukum perdata, hak cipta digolongkan sebagai hak kebendaan atas benda tidak berwujud yang memberikan perlindungan hukum terhadap karya intelektual seseorang (Apriyanto et al., 2024). Tahapan ini menunjukkan tingkat profesionalisme penerbit dan komitmen penulis dalam menjaga kualitas akademik buku, sekaligus menegaskan relevansi hukum penerbitan di Indonesia. Proses penerbitan buku sejalan dengan standar internasional dalam publikasi akademik, di mana peer review internal dan verifikasi metadata (ISBN, DOI, HKI) merupakan indikator kredibilitas. Pendekatan ini juga mendukung transparansi akademik, memudahkan pengindeksan, dan memfasilitasi sitasi lintas institusi.

2. Pengakuan Resmi melalui SINTA (Poin 40)

Data SINTA menunjukkan bahwa buku ini telah terindeks sebagai buku referensi dan memperoleh poin 40 sesuai dengan kategori buku ilmiah ber-ISBN yang diterbitkan oleh penerbit bereputasi. Pengakuan karya dalam sistem hukum Indonesia didasarkan pada bukti formal seperti ISBN, kontrak penerbitan, dan dokumen legal lain yang menegaskan keaslian serta kepemilikan sah suatu karya (Apriyanto et al., 2024). Dengan demikian, buku ini memenuhi standar nasional terkait pengakuan luaran penelitian dosen.

Pengakuan resmi melalui SINTA tidak hanya berfungsi sebagai formalitas administratif, tetapi juga memberikan legitimasi akademik yang signifikan bagi karya dosen. Pengakuan tersebut memungkinkan integrasi buku ke dalam penilaian angka kredit (KUM), memperkuat pengakuan

institusional di lingkungan perguruan tinggi, serta meningkatkan aksesibilitas karya bagi peneliti, mahasiswa, dan komunitas ilmiah. Selain itu, keberadaan buku dalam sistem yang terindeks secara nasional membuka peluang yang lebih luas untuk sitasi dan kolaborasi penelitian lintas disiplin.

3. Pemenuhan Standar KUM (Satu Buku per Tahun)

Regulasi penilaian kinerja dosen menetapkan bahwa penerbitan satu buku referensi dalam satu tahun penilaian merupakan capaian standar yang harus dipenuhi. Kategori capaian “melampaui standar” dapat diraih apabila dosen menerbitkan lebih dari satu buku atau menghasilkan luaran akademik tambahan yang diakui. Dalam konteks ini, buku *Entrepreneurship* yang diterbitkan pada tahun 2024 telah memenuhi kriteria capaian standar karena diterbitkan dalam tahun penilaian yang bersangkutan, diakui secara resmi dalam sistem SINTA, memiliki ISBN dan perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI), serta diterbitkan oleh penerbit yang tergabung sebagai anggota IKAPI.

Pendaftaran di SINTA memastikan buku dapat dicatat dalam penilaian KUM, terlihat oleh publik, dan diakses secara nasional maupun internasional (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 500/M/2024 Tentang Standar Minimum Indikator Kinerja Dosen Dan Kriteria Publikasi Ilmiah, 2024). Dengan demikian, buku ini secara langsung mendukung pencapaian standar tridarma dosen pada aspek penelitian. Pemenuhan standar KUM melalui publikasi buku referensi menekankan sinergi antara produktivitas dosen dan kualitas institusi. Pendekatan ini juga menstimulasi pengembangan disiplin ilmu, peningkatan literasi ilmiah, dan penguatan reputasi akademik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan buku referensi bukan sekadar menghasilkan karya ilmiah, tetapi merupakan **strategi akademik** yang memerlukan perencanaan matang untuk mencapai standar publikasi. Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dapat dibagi ke dalam tiga poin utama.

1. Penerbitan Buku sebagai Strategi Pencapaian Standar Akademik

Dalam konteks Jurnal JMTP, “mencapai standar” merujuk pada kemampuan dosen untuk memenuhi indikator minimal tridarma, termasuk menghasilkan luaran penelitian berupa buku. Penelitian ini membuktikan bahwa penerbitan satu buku referensi dalam satu tahun dapat memenuhi indikator tersebut, asalkan proses penerbitannya terkelola secara profesional.

Pemilihan penerbit yang kredibel berperan penting dalam menjamin legitimasi akademik suatu buku, memastikan kualitas penyuntingan dan tata letak, memfasilitasi penerbitan ISBN, serta menunjukkan keanggotaan penerbit dalam IKAPI. Selain itu, penerbit yang bereputasi menerapkan standar proses penerbitan yang jelas dan dapat diverifikasi, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap mutu karya yang dihasilkan.

Hal ini membedakan buku akademik berkualitas dari terbitan non-akademik atau penerbit predatory, dan sejalan dengan best practice internasional dalam manajemen penerbitan akademik, termasuk standar editorial, proses review, dan verifikasi legalitas karya (Cope & Phillips, 2014). Dalam konteks ini, artikel ini menghadirkan model empiris best practice yang dapat dijadikan panduan bagi dosen lain, khususnya dalam lingkungan Sekolah Tinggi Teologi, untuk mencapai standar tridarma secara berjenjang sesuai kerangka JMTP, mulai dari memenuhi standar hingga melampaui standar. Pendekatan ini menekankan aspek strategis penerbitan buku sebagai bagian dari pengembangan akademik yang terukur dan berkelanjutan, sekaligus memberikan acuan praktis bagi peningkatan mutu tridarma dosen.

2. Tantangan Teknis dan Finansial bagi Dosen

Temuan penelitian menegaskan bahwa penerbitan buku berkualitas melalui penerbit bereputasi menghadapi tantangan signifikan, antara lain: Biaya penerbitan relatif tinggi (Rp 4 – 5 juta); Proses revisi yang memakan waktu dan memerlukan ketelitian tinggi; Komunikasi intensif antara penulis dan editor; dan beban kerja dosen yang padat, sehingga sulit meluangkan waktu untuk revisi berulang. Kondisi ini relevan terutama bagi dosen di Sekolah Tinggi Teologi, yang pendapatannya tidak selalu stabil. Keberhasilan menerbitkan satu buku referensi berkualitas merupakan capaian akademik yang signifikan.

Pendekatan solusi: strategi pengelolaan waktu, dukungan institusi, dan penggunaan teknologi (misal platform kolaborasi daring, perangkat lunak editing) dapat mengurangi beban dan meningkatkan efisiensi proses penerbitan.

3. Kontribusi Penelitian terhadap Literatur Mutu Akademik

Kesenjangan literatur yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah masih terbatasnya kajian empiris yang membahas pengalaman dosen dalam menerbitkan buku referensi bermutu. Artikel ini memberikan kontribusi akademik melalui pendokumentasian strategi proses penerbitan buku secara sistematis, penyajian gambaran kendala nyata yang dihadapi di lapangan, serta perumusan praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi oleh dosen lain. Selain itu, pendekatan naratif-reflektif yang digunakan turut memperkaya pengembangan mutu tridarma perguruan tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melaporkan proses penerbitan buku, tetapi juga menawarkan model praktis bagi dosen untuk mencapai standar publikasi di institusi masing-masing. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan kebijakan akademik untuk: Merancang program insentif penerbitan buku; Menetapkan mekanisme pendampingan penulis; dan menyusun pedoman penerbitan internal yang selaras dengan standar SINTA dan KUM; Memberikan perlindungan hak intelektual melalui pengurusan ISBN, karena dalam pengalaman sering buku atau bahan ajar dijadikan objek plagiarisme.

4. Kajian Hukum Hak Cipta dan ISBN

Hak cipta merupakan hak eksklusif yang melekat pada pencipta atas karya intelektual yang dihasilkannya (Apriyanto et al., 2024). Di Indonesia, perlindungan hak cipta diatur dalam (Undang-Undang (UU) Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta, 2014) sebagai dasar hukum yang memberikan perlindungan komprehensif terhadap berbagai karya intelektual, termasuk karya tulis ilmiah dan buku. Berdasarkan Pasal 1 undang-undang tersebut, hak cipta timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa memerlukan pendaftaran, dan melekat pada pencipta, baik secara individu maupun kolektif, yang menghasilkan karya yang bersifat orisinal, khas, dan pribadi (Pemerintah Republik Indonesia, 2014). Perlindungan hukum hak cipta mencakup hak atas penggunaan, distribusi, adaptasi karya, serta penegakan hukum terhadap setiap bentuk pelanggaran.

Sedangkan ISBN merupakan International Standard Book Number, yang berfungsi sebagai identitas unik buku untuk: Keabsahan legal; Pencatatan di perpustakaan nasional; Indeksasi akademik (SINTA, Google Scholar).

5. Analisis Pengakuan Resmi melalui SINTA

Poin dan Kategori Buku: Buku *Entrepreneurship* (2024) mendapat poin 40 dalam kategori buku ilmiah ber-ISBN oleh penerbit bereputasi. Buku tercatat resmi dalam sistem, terlihat oleh publik dan institusi, serta memastikan kontribusi terhadap KUM.

Implikasi bagi Penilaian Kinerja: Pengakuan SINTA memfasilitasi pencapaian standar tridarma, integrasi buku dalam penilaian akademik nasional, dan meningkatkan visibilitas karya di tingkat internasional.

6. Pemenuhan Standar KUM dan Manfaat Menulis Buku Referensi

Pemenuhan standar Kredit Unggul Mengajar (KUM) merupakan salah satu indikator penting dalam akreditasi serta pengembangan karier dosen. Standar minimal yang ditetapkan adalah publikasi satu buku per tahun, sedangkan publikasi lebih dari satu buku atau luaran tambahan menunjukkan pencapaian di atas standar dan mencerminkan produktivitas akademik yang lebih tinggi. Sebagai contoh, buku *Entrepreneurship* yang ditulis oleh Muanley (2024) telah memenuhi seluruh persyaratan KUM, yakni memiliki ISBN, hak kekayaan intelektual (HKI), terdata di SINTA, serta diterbitkan oleh penerbit yang kredibel.

Menulis buku referensi memberikan manfaat ganda. Secara personal akademis, dosen yang menulis buku referensi memperoleh 40 KUM yang terdata resmi di SINTA, sehingga memberikan keuntungan signifikan dalam proses pengurusan jabatan fungsional ((Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 44 Tahun 2024 Tentang Profesi, Karier, Dan Penghasilan Dosen, 2024). Selain itu, aktivitas ini juga meningkatkan reputasi dosen sebagai penulis akademik, yang secara langsung memperkuat citra profesional dan kredibilitas akademiknya (Zulfikar, 2021).

Secara organisasi, kegiatan menulis buku referensi oleh dosen berkontribusi pada peningkatan akreditasi institusi maupun program studi, karena publikasi dosen merupakan salah satu indikator mutu akademik dan kualitas Pendidikan (Williams, 2016). Dengan demikian, publikasi buku referensi tidak hanya mendukung pengembangan karier dosen secara individu, tetapi juga memperkuat reputasi, kualitas, dan daya saing lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Secara kelembagaan, kegiatan penulisan buku referensi oleh dosen berperan dalam meningkatkan akreditasi institusi maupun program studi, karena publikasi dosen termasuk salah satu indikator kualitas akademik dan mutu pendidikan (Williams, 2016). Dengan demikian, penerbitan buku referensi tidak hanya mendukung pengembangan karier dosen secara individu, tetapi juga memperkuat reputasi, kualitas, dan daya saing lembaga pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, menulis dan menerbitkan buku—termasuk buku referensi—merupakan bagian integral dari kehidupan akademik, yang mencakup kontribusi ilmiah, pemutakhiran pengetahuan, pencapaian akademik, peluang pengembangan, serta kemajuan karier atau promosi. Hal ini menunjukkan bahwa publikasi buku memberikan manfaat signifikan bagi dosen, khususnya di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi (Susilo, 2016).

7. Tantangan Teknis dan Finansial

Penerbitan buku ilmiah menghadapi berbagai tantangan teknis dan finansial yang perlu mendapat perhatian serius. Biaya penerbitan yang relatif tinggi, berkisar antara Rp4–5 juta, menjadi kendala bagi sebagian dosen. Selain itu, proses revisi yang intensif menuntut ketelitian dan waktu yang tidak sedikit, sementara beban kerja dosen yang sudah padat sering kali menyulitkan pengelolaan waktu secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan manajemen waktu yang baik serta dukungan institusi agar proses penerbitan buku dapat berjalan secara berkelanjutan.

8. Kontribusi terhadap Literatur Mutu Akademik

Karya ini memberikan kontribusi penting terhadap pengayaan literatur akademik bermutu melalui dokumentasi proses penerbitan buku secara sistematis. Uraian mengenai kendala nyata yang dihadapi penulis memberikan gambaran empiris yang relevan dan aplikatif. Selain itu, pengalaman tersebut dapat menjadi sumber pembelajaran dan *best practice* bagi dosen lain yang berminat menulis dan menerbitkan buku ilmiah. Pendekatan reflektif dan naratif yang digunakan juga memperkuat peran publikasi buku dalam mendukung pengembangan tridarma perguruan tinggi.

9. Implikasi Kebijakan dan Praktik

Temuan ini memiliki implikasi kebijakan dan praktik yang signifikan bagi institusi pendidikan tinggi. Perguruan tinggi perlu menyediakan insentif, pendampingan, serta ekosistem yang mendukung dosen dalam proses penerbitan buku. Penerbitan buku ilmiah juga dapat diintegrasikan ke dalam program pengembangan kapasitas akademik dosen secara terstruktur. Dengan strategi publikasi buku yang berkelanjutan, institusi tidak hanya meningkatkan reputasi akademik, tetapi juga berkontribusi pada penguatan literasi ilmiah di tingkat nasional.

10. Penerbitan Buku Referensi sebagai Luaran Akademik Dosen

Buku referensi yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini berjudul *Entrepreneurship: Mencari Kerja atau Menciptakan Lapangan Kerja di Bidang Ekonomi Maupun Rohani*. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 2024 oleh Penerbit Deepublish dan telah memiliki ISBN 978-623-02-9959-9. Keberadaan ISBN dan penerbit bereputasi menunjukkan bahwa buku ini memenuhi kriteria sebagai luaran akademik yang sah dan dapat diverifikasi. Informasi resmi terkait penerbitan dan distribusi buku tersedia pada laman penerbit, sehingga memperkuat aspek transparansi dan akuntabilitas luaran ilmiah.

KESIMPULAN

Penerbitan buku *Entrepreneurship* (2024) merupakan strategi efektif untuk mencapai standar publikasi akademik dosen, sebagaimana ditetapkan oleh regulasi KUM dan dievaluasi melalui sistem SINTA. Faktor kunci keberhasilan meliputi pemilihan penerbit kredibel, proses penyuntingan berulang, penerbitan ISBN, pengurusan HKI, serta pencatatan buku di SINTA.

Selain memenuhi kewajiban tridarma, penerbitan buku juga mencerminkan komitmen akademik dosen terhadap kualitas ilmiah. Meskipun proses penerbitan menghadapi tantangan teknis

dan finansial, keberhasilan menerbitkan satu buku referensi per tahun merupakan capaian signifikan dalam konteks mutu pendidikan tinggi.

Artikel ini memberikan kontribusi dengan menghadirkan model empiris *best practice* yang dapat dijadikan panduan bagi dosen lain, khususnya dalam lingkungan Sekolah Tinggi Teologi, untuk mencapai standar tridarma secara berjenjang sesuai kerangka Jurnal Mutu Teologi dan Pendidikan (JMTP), mulai dari memenuhi standar hingga melampaui standar.

REFERENSI

- Apriyanto, A., Haryanti, T., & Sari, L. (2024). *Buku Referensi Hukum Perdata: Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Baharudin, E. (2025). *Pedoman Pembuatan Buku Referensi & Buku Monograf*. Universitypress.Esaunggul.Ac.Id. https://universitypress.esaunggul.ac.id/?p=174&utm_source=chatgpt.com
- Keputusan Meteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 500/M/2024 Tentang Standar Minimum Indikator Kinerja Dosen Dan Kriteria Publikasi Ilmiah, Pub. L. 500 (2024).
- Lumintang, S. P. N. I., & Lumintang, D. A. (2016). *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis*. Geneva Insani Indonesia.
- Muanley, Y. (2024). *Entrepreneurship: Mencari Kerja atau Menciptakan Lapangan Kerja di Bidang Ekonomi Maupun Rohani*. Depublish.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 44 Tahun 2024 Tentang Profesi, Karier, Dan Penghasilan Dosen (2024).
- Rahmah, Z., & Ramadhani, R. (2020). *Panduan Penulisan Skripsi Buku Referensi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020. <https://kedokteran.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2020/11/Buku-Referensi-fixxx.pdf>
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Graha ilmu.
- Susilo, A. (2016). *Bagaimana menulis buku referensi dan monograf (panduan PDF)*. Universitas Kanjuruhan Malang. <https://dosen.perbanas.id/wp-content/uploads/2018/12/Susilo-2016-Buku-REFERENSI-DAN-MONOGRAF.pdf>
- Tim PAK, LK, & GAB Universitas Jambi. (2022). *Buku Referensi, Monograf, Book, Chapter, Buku Ajar*. Undang-Undang (UU) Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta (2014).
- Williams, J. (2016). Quality assurance and quality enhancement: is there a relationship? *Quality in Higher Education*, 22(2), 97–102. <https://doi.org/10.1080/13538322.2016.1227207>
- Zulfikar, R. (2021). *Menulis Buku Monograf dan Referensi*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari. https://ppj.uniska-bjm.ac.id/wp-content/uploads/2021/11/Materi-Menulis-Buku-Referensi-dan-Monograph_Rizka-Zulfikar.pdf